

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron Kabupaten Aceh Timur

Siti Kholifatun Nafiah¹, Liawati², Apria Ulfa³, Meilie Rachmiati⁴, DesyAndriani⁵
^{1,2,3,4,5} Jurusan Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia. Email : Sitikholid4tun12@gmail.com

ABSTRACT

According to WHO, exclusive breast milk is the best method of feeding babies, from newborn to 6 months of age without being given any other additional food. The practice of giving exclusive breast milk is influenced by several factors, including the mother's age, mother's occupation, mother's knowledge, family support, support from health workers and the IMD process. The aim of this research is to determine the factors that influence the provision of exclusive breast milk on the growth of babies in the Peunaron Community Health Center working area. This type of research is quantitative research using an analytical survey with a case control approach. The sampling technique is using a total sampling technique. The results of the research showed that there was no influence between the factors of age, employment and support from health workers and the provision of exclusive breast milk on the growth of babies in the Peunaron Health Center working area. Furthermore, for the factors of knowledge, family support and the IMD process, the results showed that there was an influence between the factors of knowledge, family support and the IMD process with the provision of exclusive breast milk on the growth of babies in the Peunaron Health Center working area. Furthermore, based on the results of the binary logistic regression test, it was found that the factor that had the most influence on giving exclusive breast milk to the growth of babies in the Peunaron Community Health Center working area was family support.

Keywords: Exclusive breastfeeding, and baby growth.

PENDAHULUAN

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan pertama kehidupan, yang memberikan manfaat luar biasa bagi kesehatan dan perkembangan bayi, baik dari segi fisik maupun mental. Berdasarkan Surve Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, bayi usia 0 – 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 55,5%.

Rendahnya angka bayi yang mendapatkan ASI eksklusif ini dikarenakan ketidaktahuan ibu tentang faktor faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Peunaron kabupaten Aceh Timur.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan survei analitik dengan pendekatan *case control*. *Case* (kasus) dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia 6 – 12 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Peunaron Kabupaten Aceh Timur. Sedangkan *control* (kontrol) dalam penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di wilayah kerja Puskesmas Peunaron Kabupaten Aceh Timur. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional* dimana pengukuran terhadap variabel dapat dilakukan dalam waktu bersamaan sehingga cukup efektif dan efisien (Sugiono, 2010). Dengan metode ini diharapkan dapat diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif terhadap pertumbuhan bayi di Puskesmas Peunaron.

Metode penelitian ini melihat dari definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2010). Pengertian serta pernyataan dari penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Umur	Usia individu terhitung mulai saat berulang tahun	Kuesioner	> 35 tahun 20 – 35 tahun	Nominal

2	Pekerjaan	Ibu yang memiliki suatu pekerjaan diluar rumah dan bekerja setiap hari	Kuesioner	0 : Tidak Bekerja 1 : Bekerja	Nominal
3	Pengetahuan	Pemahaman responden tentang ASI eksklusif baik definisi, manfaat, komposisi, produksi, cara pemberian dan cara penyimpanan ASI	Kuesioner	Baik $70 \geq x \leq 100$ Cukup $40 \geq x \leq 69$ Kurang $10 \geq x \leq 39$	Nominal
4	Dukungan keluarga	Penilaian/perasaan responden terhadap sikap dan perilaku dari anggota keluarga selama menjalani proses menyusui.	Kuesioner	Baik $75 \geq x \leq 120$ Kurang $30 \geq x \leq 74$	Nominal
5	Dukungan Tenaga Kesehatan	Penilaian/perasaan responden terhadap sikap dan perilaku dari tenaga kesehatan selama menjalani proses menyusui.	Kuesioner	Baik $80 \geq x \leq 128$ Kurang $32 \geq x \leq 79$	Nominal
6.	Proses IMD	Proses bayi menyusui segera setelah lahir, dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri.	Kuesioner	0 : Dilakukan 1: Tidak dilakukan	Nominal
7.	Pemberian ASI eksklusif	Perilaku ibu dalam memberikan ASI saja pada bayi mulai saat lahir sampai bayi berusia 6 bulan.	Kuesioner	0 : Menyusui 1: Tidak menyusui	Nominal

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode analisis univariat yang dilakukan pada bulan mei sampai juni. Pengumpulan data yang dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada 58 ibu

yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas peunaron ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi umur, pekerjaan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, proses IMD dan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Peunaron

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
> 35	14	24,14
20 – 35	44	75,86
Total	58	100
Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bekerja	7	12,07
Tidak Bekerja	51	87,93
Total	58	100
Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	46	79,31
Cukup	12	20,69
Kurang	0	0
Total	58	100
Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	53	91,38
Kurang	5	8,62
Total	58	100
Dukungan Tenaga Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	44	75,86
Kurang	14	24,14
Total	58	100
Proses IMD	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dilakukan	41	70,69
Tidak dilakukan	17	29,31
Total	58	100
Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menyusui	47	81,03
Tidak Menyusui	11	18,97
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa dari 58 orang responden, mayoritas responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 44 orang dengan persentase 75,86%, dan minoritas responden berusia lebih dari 35 tahun, sejumlah 14 orang dengan persentase 24,14%. Sedangkan untuk pekerjaan, 51 atau 87,93% ibu yang tidak bekerja dan 7 atau 12,07 % ibu yang bekerja. Responden ibu yang pengetahuannya tergolong baik sebanyak 46 orang (79,31%), sedangkan ibu yang pengetahuannya tergolong cukup sebanyak 12 orang (20,69%). Sementara itu untuk dukungan keluarga, sebanyak 53 ibu (91,38%) mendapat dukungan baik dari keluarga, dan sebanyak 5 ibu (8,62%) kurang mendapatkan dukungan dari keluarga selama menyusui. Sementara itu, sebanyak 44 orang (75,86%) mendapat dukungan baik dari tenaga kesehatan dan kurang baik sebanyak 14 orang (24,14%). Selanjutnya sebanyak 41 orang (70,69%) melakukan proses inisiasi menyusui dini (IMD) dan sebanyak 17 orang (29,31%) tidak melakukan proses inisiasi menyusui dini (IMD). Sementara itu, ibu menyusui dengan memberikan ASI eksklusif sebanyak 47 orang (81,03%) dan sebanyak 11 orang (18,97%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Menurut Sugiyono (2017) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih dari 100 orang maka bisa diambil 10 – 15 % atau 20 – 25% dari jumlah populasi (Arikunto, 2012). Berdasarkan hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah 58 orang.

Analisis multivariat dilakukan untuk mengetahui faktor mana yang paling mempengaruhi pemberian ASI eksklusif kepada bayi di wilayah kerja Puskesmas Peunaron. Variabel yang diuji dalam analisis multivariat adalah variabel yang memiliki nilai *p-value* < 0,25 dalam analisis bivariat. Variabel tersebut meliputi pengetahuan, dukungan keluarga, tenaga kesehatan dan proses IMD. Hasil akhir analisis multivariat sebagai berikut.

Tabel 3.8 Faktor Yang Paling Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron

Variabel	B	P -Value	OR Exp (B)	95% CI	
				Lower	Upper
Pengetahuan	3,781	0,004	23,839	3,253	590,722
Dukungan Keluarga	3,395	0,040	49,809	1,175	756,415
Dukungan Tenaga Kesehatan	1,180	0,258	3,253	0,421	25,138
Proses IMD	3,241	0,009	25,567	2,246	291,069

Berdasarkan data di atas didapatkan hasil analisis multivariat variabel dukungan tenaga kesehatan memiliki nilai $p\text{-value} > 0,05$. maka dari itu, variabel tersebut akan dikeluarkan dan tersisalah tiga variabel yaitu pengetahuan, dukungan keluarga dan proses IMD. Selanjutnya, akan dilakukan analisis untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh. Hasil analisisnya dapat diketahui dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.9 Faktor Yang Paling Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Peunaron

Variabel	B	P -Value	OR Exp (B)	95% CI	
				Lower	Upper
Pengetahuan	3,781	0,004	23,839	3,253	590,722
Dukungan Keluarga	3,395	0,040	49,809	1,175	756,415
Proses IMD	3,241	0,009	25,567	2,246	291,069

Berdasarkan data di atas variabel independen yang memiliki nilai OR paling besar adalah dukungan keluarga dengan nilai OR 49,809 yang merupakan faktor yang paling mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yang berpeluang 49 kali lebih besar dalam mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi

Berdasarkan dari hasil penelitian, diketahui bahwa dari 58 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas peunaron kabupaten Aceh Timur. Mayoritas responden berada dalam rentan usia 20-35 tahun. Yang mana rentan usia 20 tahun sebanyak 44 orang dengan persentase 75,86%, dan minoritas responden berusia lebih dari 35 tahun, sejumlah 14 orang dengan persentase 24,14%. Menurut (wawan,A & Dewi,2017) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang

dalam berpikir, dan bekerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif pada ibu di wilayah kerja puskesmas Peunaron adalah sekitar 81, 03%. Persentase pemberian ASI eksklusif tersebut sudah di atas persentase pemberian ASI eksklusif secara nasional yaitu sebesar 80% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Angka tersebut juga menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk tahun 2023, persentase bayi di Aceh yang mendapatkan ASI eksklusif adalah sekitar 67,05%.

Faktor yang paling dominan hubungannya dengan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi :

Analisis multivariat digunakan untuk mencari probabilitas (besar peluang) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Peunaron. Hasil analisis multivariat regresi logistic ganda dengan metode enter, menyimpulkan bahwa faktor yang paling dominan adalah dukungan keluarga dengan nilai OR yang paling besar yaitu 8,021 artinya dukungan keluarga 8 kali berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pemberian ASI

eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Dukungan keluarga yang paling dominan adalah dukungan informasi dan dukungan penilaian.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah dukungan dari orang yang tinggal satu atap dengan ibu. Pengambilan keputusan di dalam rumah tangga seringkali tidak hanya melibatkan antara suami dan istri, tetapi kadang juga melibatkan pendapat dari masing-masing keluarga antara suami dan istri. Seseorang yang tinggal satu atap dengan ibu (responden) merupakan orang dalam keluarga yang mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan keluarga dalam berbagai urusan keluarga tidak terkecuali dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu responden, ibu mertua, kakak, maupun saudara lainnya yang sudah dianggap berpengalaman dalam menyusui akan menjadi acuan dalam pemberian ASI. Sebagian besar ibu sudah memberikan makanan selain ASI kepada bayi pada umur bayi 0-6 bulan karena disuruh oleh keluarga. Hal tersebut dikarenakan memang pola pemberian makan yang dilakukan orang tuanya seperti itu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan bukan saja harus diberitahukan kepada ibu yang mempunyai bayi, tetapi kepada keluarga ibu tersebut sehingga dapat mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan kepada bayinya. Keberhasilan ibu dalam menyusui tidak terlepas dari dukungan yang terus-menerus dari suami. Motivasi ibu untuk menyusui akan bangkit jika memperoleh kepercayaan diri dan mendapat dukungan penuh dari suami (Swasono, 2008 dalam Ramadani, 2009). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rokhanawati dan Ismail (2009) menunjukkan bahwa proporsi dukungan suami yang rendah berpeluang 3,02 kali lebih besar untuk perilaku pemberian ASI tidak eksklusif dibandingkan pada ibu yang mendapat dukungan baik. Hasil penelitian Ida dan Irianto (2011) turut mendukung hasil penelitian ini dengan faktor yang paling dominan adalah dukungan keluarga (OR=4,11).

KESIMPULAN

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Peunaron tahun 2025, diperoleh hasil bahwa tidak ada pengaruh antara faktor usia, pekerjaan dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Peunaron. Selanjutnya untuk faktor pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan proses IMD diperoleh hasil terdapat pengaruh antara faktor pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan proses IMD dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Peunaron. Selanjutnya berdasarkan hasil uji regresi binary logistik, diperoleh bahwa faktor yang paling berpengaruh dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Peunaron adalah Dukungan keluarga.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ukuran jumlah sampel yang relatif kecil serta ruang lingkup yang terbatas hanya pada satu tempat pelaksanaan di wilayah kerja puskesmas peunaron, selain itu faktor pemberian ASI eksklusif ini sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi pada usia 0-6 bulan untuk memperkuat imun serta kekebalan tubuh pada bayi

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy, P.R. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. Ponorogo: Wade Group.
- Alimul, A. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika. Jakarta: In Media, p. 364.

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cristiana, N. (2016). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Muda di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I dan II Boyolali. Skripsi. Surakarta: FKM UMS.
- Diana, Sulis. (2017). *Model Asuhan Kebidanan Continuity Of Care*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Dorland, W. A. N. (2012) 'Kamus Saku Kedokteran Dorland', in dr. Yanuar Budi Hartanto, D. (ed.) Dorland's Pocket Medical Dictionary. Edisi 28. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, p. 507.
- Effendi & Susilawati. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pondok Ranji Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan STIKes Banten RI*, 8(1), 14–23.
- Fathonah, S. (2016). *Gizi & Kesehatan Untuk Ibu Hamil Kajian Teori & Aplikasinya*, in Astikawati, R. (ed.). Jakarta: **Erlangga**.
- Indriani, N. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Penerapan Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Medika Respati*. Vol XI, ISSN: 1907 – 3887.
- Irawan, J. (2018). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif DI RSUD Wangaya. *Skala Husada*, 15(1), 1–7.
- Kebo, Sesilia S. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Puskesmas Ilebura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 2021, 5 (3), 288-298.
- Kemenkes BKKP. 2023. *Surve Kesehatan Indonesia (SKI) dalam Angka*. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.
- Kusumawati, S. 2021. Hubungan Sikap dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Berangas Kab. Barito Kuala. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*. Vol. 6, No. 2.
- Mesfan, A., Jamaluddin, M., Muzakkir, H. 2020. Perbandingan Perkembangan Motorik Bayi Usia 7-12 Bulan Yang Diberi Air Susu Ibu (ASI) dan Diberi Susu Formula Di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*. Vol. 15 No. 4. eISSN : 2302-253.1.
- Mustary, M., Saimun, Z., Aslinda, Hasnidar. 2023. Dukungan Tenaga Kesehatan dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Health Worker Support in Excusive Breastfeeding*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan dan Keperawatan*. Vol. 1. No. 1.

- Petterson J.A. 2019. Outpatient Breastfeeding Champion Program Breastfeeding Support in Primary Care. *Journal Breastfeeding Medicine*, XX(XX), 1–5.
- Royaningsih, N., & Wahyuningsih, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(2), 56.
- Sari, Yesi M. 2022. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perkembangan Balita 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Kuamang Jaya Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Vol 1:1.
- Susilaningrum, Nursalam. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yohmi E. 2017. *Strategi Optimalisasi Pertumbuhan Bayi ASI Eksklusif* (I; I. D. A. Indonesia, ed.). Jakarta: Badan penerbit Ikatan Dokter Anak indonesia.

